

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Inggris adalah bahasa internasional wajib dipelajari oleh semua orang yang ada di dunia ini. Penyebutan dan pengertian manajemen bagi organisasi baik itu organisasi pendidikan maupun non pendidikan bukanlah sesuatu yang baru. Hal ini disebabkan karena setiap aktivitas dilakukan dengan rapi dan terstruktur dalam rangka untuk mencapai tujuan merupakan bentuk konkret dari manajemen. Dengan perkataan lain, proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada abad ke 20 oleh seseorang bernama Henry Fayol (1997). Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Dalam penerapan manajemen pembelajaran yang baik, maka tenaga pengajar atau guru memahami dan menguasai indikator dari pelaksanaan manajemen pembelajaran itu sendiri. Indikator manajemen pembelajaran tersebut di antaranya:

1. Perencanaan pembelajaran, yang meliputi kegiatan menganalisis kemampuan awal serta karakter siswa dan menentukan perangkat perencanaan pembelajaran.
2. Pengorganisasian pembelajaran, yang meliputi unsur seperti beban belajar dalam struktur kurikulum, muatan mata pelajaran dan area belajar, pengaturan waktu belajar dan proses pembelajaran.
3. Pelaksanaan pembelajaran, yang meliputi suasana kelas yang kondusif, disiplin dan berlangsung secara alamiah.
4. Evaluasi Pembelajaran, yang bertujuan untuk mengukur ketercapaian pembelajaran dari kompetensi kognitif, afektif dan psikomotorik.

Demikian halnya dengan pembelajaran bahasa Inggris, untuk mendukung ketercapaian tujuan dalam pembelajaran bahasa Inggris maka dibutuhkan manajemen pembelajaran yang baik. Menurut penelitiannya Moge menjelaskan bahwa “Efektivitas dan keberhasilan pembelajaran bahasa Inggris siswa akan terwujud apabila seluruh aspek manajemen pembelajaran seperti tujuan pembelajaran, rencana perangkat pembelajaran dan peran guru dikelola dengan baik.”

proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada abad ke 20 oleh seseorang bernama Hanry Fayol (1997). Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Manajemen merupakan proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Berdasar pada hal tersebut manajemen menjadi sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial sebagai proses dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen untuk meningkatkan mutu sekolah atau madrasah. Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur

kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Bahasa Inggris adalah bahasa sejagat raya seiring dengan kemajuan dan persaingan globalisasi memainkan peranan penting dalam koneksi dan komunikasi global. Era globalisasi saat ini, setiap individu dituntut untuk memiliki kemampuan bahasa Inggris yang baik. Pengaruh teknologi yang semakin pesat dan daya saing global yang semakin tinggi menjadikan seseorang harus mampu berkompetisi dan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa asing yang baik. Saat ini, memiliki kemampuan dalam bahasa Inggris merupakan faktor utama seseorang dapat berkembang dan maju secara pesat. Karena dalam perkembangannya kemampuan berbahasa Inggris merupakan suatu kebutuhan untuk menghadapi tantangan global, seperti mendapatkan informasi baru, meneruskan pendidikan, berkegiatan sosial dan mendapatkan pekerjaan.

Dalam bahasa Inggris terdapat empat keterampilan (*skills*) yang wajib dikuasai dalam pembelajaran bahasa Inggris, yaitu: keterampilan berbicara (*speaking skill*), keterampilan membaca (*reading skill*), keterampilan mendengar (*listening skill*), dan keterampilan menulis (*writing skill*). Keterampilan-keterampilan tersebut saling keterkaitan satu sama lain. Hal tersebut berguna untuk mendapatkan hasil yang maksimal dalam penguasaan bahasa Inggris.

Keterampilan dalam pembelajaran bahasa Inggris adalah keterampilan berbicara (*Speaking skill*). Pengajaran bahasa Inggris khususnya berbicara (*speaking*) sangat penting karena bahasa Inggris adalah bahasa dunia. Di era global saat ini, peserta didik diharapkan dapat menggunakan bahasa Inggris

secara komunikatif, karena keterampilan berbicara (*speaking*) dalam bahasa Inggris digunakan untuk berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang lain di seluruh dunia. Menurut Harmer (2008) *speaking* bahasa Inggris didefinisikan dengan kata *Lingua Franca*, yaitu bahasa yang digunakan secara luas untuk komunikasi antara dua penutur yang bahasa aslinya berbeda-beda satu sama lain atau sebagai media komunikasi antara orang-orang yang berbeda bahasa. Selain itu, Louma (2004) mengatakan bahwa berbicara (*speaking*) merupakan suatu media sosial dan interaksi dalam komunikasi sehari-hari. Oleh karena itu, bahasa dan keterampilan berbicara (*speaking skill*) memainkan peran penting dalam komunikasi (Luoma, 2004).

Berbicara (*speaking*) adalah keterampilan umum untuk membuat siswa lebih mudah berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris. Dengan berbicara, siswa dapat mempraktekkan bahasa yang telah dipelajari oleh mereka di kelas bahasa Inggris. Mempraktikkan bahasa dengan berbicara dapat membantu siswa lebih mudah untuk berkomunikasi dengan orang lain. Seperti dalam bukunya Nunan mengatakan bahwa berbicara adalah keterampilan lisan yang produktif dan berbicara adalah salah satu elemen sentral dalam komunikasi.

Berdasarkan empat aspek dalam pembelajaran bahasa Inggris, keterampilan berbicara (*speaking*) adalah keterampilan yang paling menantang. Brown (2000) menjelaskan bahwa ada lima komponen dalam *speaking*.

Komponen-komponen tersebut adalah tata bahasa (*grammar*), kosakata (*vocabulary*), pemahaman (*comprehension*), kefasihan (*fluency*) dan pengucapan (*pronunciation*) dan biasanya permasalahan yang sering muncul dalam pembelajaran *speaking* tersebut adalah seperti kurangnya kosakata (*vocabulary*), tata bahasa (*grammar*) dan kurang percaya diri (*self-confidence*) (H. D. Brown, 2000).

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada

strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

Saat ini, sistem pendidikan di Indonesia sudah mewajibkan setiap siswa di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) dan Sekolah Menengah Atas (SMA) untuk lulus ujian bahasa Inggris. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Inggris merupakan bahasa asing yang sangat penting untuk dipelajari. Karena fakta bahwa bahasa Inggris sangat penting untuk komunikasi internasional, baik secara lisan maupun tulisan, hal tersebut merupakan salah satu upaya pemerintah untuk memperkenalkan dan menjadikan generasi penerus bangsa dapat bersaing ditingkat internasional. Hal itu juga diperkuat bahwa pentingnya bahasa Inggris sebagai bahasa internasional, karena bahasa tersebut digunakan untuk pertukaran pendidikan dan budaya di semua tingkatan pendidikan.

Penerapan kurikulum 2013 tersebut juga berlaku untuk lembaga pendidikan tingkat SMP/ MTs/ sederajat. Berdasarkan Kurikulum Pendidikan Nasional yang termuat dalam Kurikulum 2013 (Permendikbud 2014), di Sekolah Menengah Pertama (SMP), bahasa Inggris merupakan salah satu mata pelajaran wajib. Di mana dalam pelaksanaannya, dalam kegiatan belajar mengajar siswa mempelajari empat keterampilan dasar untuk dapat berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, membaca buku atau majalah berbahasa Inggris, menulis teks atau paragraf berbahasa Inggris, serta memahami makna dialog bahasa Inggris atau lagu berbahasa Inggris dalam sesi mendengarkan.

Kenyataannya, pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris di tingkat SMP/ MTs/sederajat masih banyak menemui masalah. Menurut penelitian terbaru yang dilakukan oleh Alupan dijelaskan bahwa berdasarkan penelitian di SMP Negeri 1 Wae Ri'i. Dari satu kelas yang terdiri dari 32 siswa, yang terdiri dari 11 laki-laki dan 21 perempuan, hanya 2 siswa yang lulus standar minimal bahasa Inggris dalam ujian tengah semester (Alupan, 2023).

Kaitannya dengan pentingnya strategi yang tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris tersebut, yang dihadapi oleh siswa Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada pembelajaran bahasa Inggris tersebut, selain mengembangkan program intrakurikuler, sekolah juga wajib memiliki manajemen pembelajaran bahasa Inggris yang benar. Manajemen pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran bahasa Inggris, maka siswa dapat memahami materi yang diajarkan. proses aktivitas dimana seseorang dapat mengatur sesuatu atau pekerjaan yang dilakukan oleh individu atau kelompok. Istilah ini mulai populer pada. Manajemen berorientasi pada aktivitas sadar dilakukan dalam rangka untuk mencapai tujuan yang sudah dirumuskan atau ditetapkan oleh sebuah organisasi.

Proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan”. Berdasar pada hal tersebut manajemen menjadi sebagai suatu ilmu menekankan perhatian pada keterampilan dan kemampuan manajerial sebagai proses dengan menentukan langkah yang sistematis dan terpadu sebagai aktivitas manajemen untuk meningkatkan mutu sekolah atau madrasah.

Manajemen pembelajaran adalah upaya yang dilakukan untuk mengatur kegiatan belajar mengajar dengan cara yang efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pada dasarnya, manajemen pembelajaran adalah upaya untuk mengatur semua kegiatan belajar mengajar, baik itu kurikulum dasar yang telah ditetapkan oleh Departemen Pendidikan maupun kurikulum tambahan yang diberikan oleh sekolah. Dalam arti luas, manajemen berorientasi pada strategi pembelajaran yang digunakan oleh guru. Metode pembelajaran mencakup seluruh rangkaian aktivitas yang terlibat dalam proses belajar, mulai dari identifikasi, menyusun perencanaan, pengorganisasian kegiatan, melakukan kegiatan, sampai pada evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembelajaran.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah Penelitian

1. Perumusan Masalah

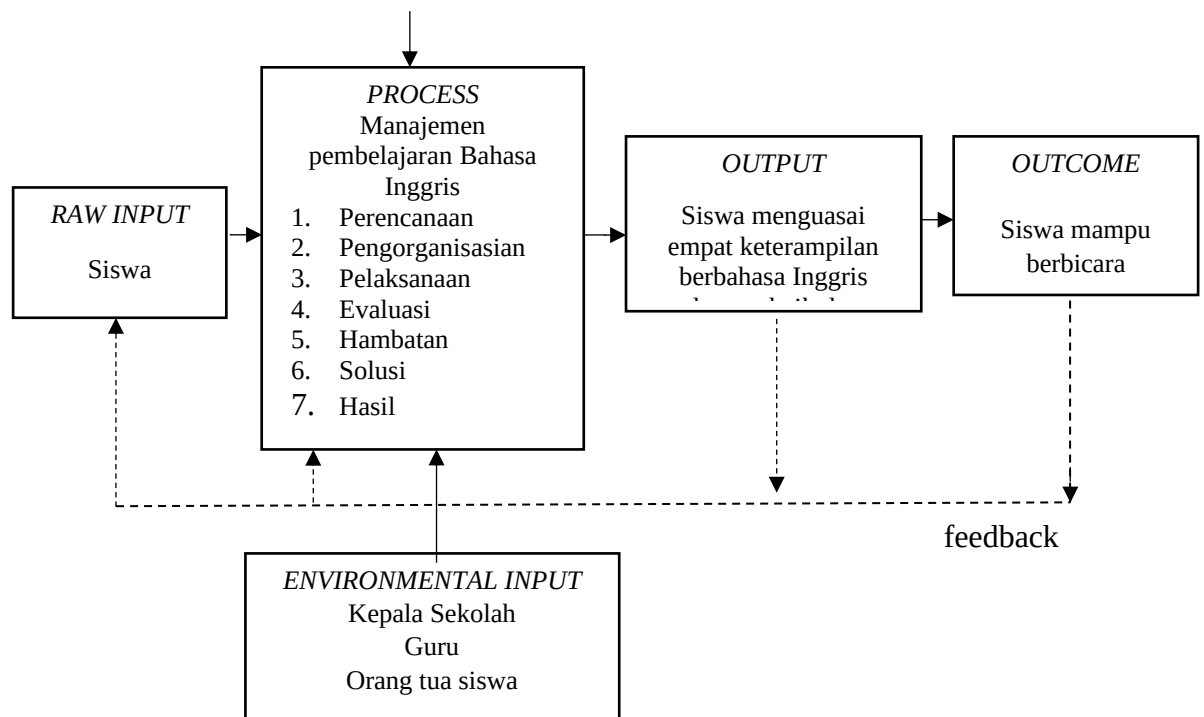
Deskripsi latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan yang menjadi objek penelitian ini adalah manajemen pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa Madrasah Tsanawiyah Nurul Jalal dan Khairul Ummah di Jakarta Utara. Untuk memahami terkait dengan hal tersebut, maka peneliti membuat bagan tentang manajemen pembelajaran bahasa Inggris yang dimaksud dituangkan seperti dalam gambar berikut. Manajemen pembelajaran bahasa Inggris dilakukan secara kontekstual. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki

yang mimpian kepala sekolah para guru bahasa Inggris selaku asi positif sehingga hasil pembel hasa Inggris menggunakan metode emaksimalkan waktu yang

INTSRUMENTAL INPUT

1. UU Sisdiknas No. 20 Tahun 2003
2. PP No. 57 Tahun 2021 Tentang SNP
3. Permendikbud No. 58 tahun 2014 tentang Kurikulum 2013
4. KMA No. 183 tahun 2019 tentang implementasi kurikulum 2013

terbatas. Pola komunikasi antara guru bahasa Inggris dengan siswa dijaga dan dijalankan secara konsisten. Sarana dan prasarana sebagai instrument pendukung harus berstandar termasuk labolatorium bahasa yang digunakan oleh guru bahasa Inggris dengan siswanya sehingga keterampilan menyimak dan berbicara dapat meningkat. Ada empat tahap yang dilakukan oleh pihak sekolah, yaitu tahap input berupa siswa sebagai objek pembelajaran. Tahap kedua adalah proses aktivitas yang dilakukan yaitu memberikan ilmu pengetahuan kepada siswa sebagai bekal untuk digunakan dalam kehidupannya; ketiga adalah output berupa hasil dari proses pembelajaran yaitu siswa yang mahir dalam berbahasa Inggris; dan yang keempat adalah *outcome* berupa prestasi yang diraih oleh siswa sebagai bukti konkret dari *output*.



Gambar 1.1 Perumusan Masalah Penelitian

Berikut deskripsi tiap-tiap unsur dalam bagan di atas : Pertama *Raw input*, sebagai bahan masukan yang akan mengikuti pembelajaran bahasa Inggris adalah siswa/i MTs Nurul Jalal dan MTs Khairul Ummah Jakarta Utara. Siswa ini diterima sesuai dengan peraturan pemerintah di dalamnya terdapat prosedur, ketentuan, dan kearifan dalam sekolah tersebut. salah satu peraturan pemerintah berkaitan dengan penerimaan siswa baru adalah jalur zonasi dengan porsi yang sudah ditentukan oleh Dinas Pendidikan setempat.

Kedua proses (*process*) manajemen pembelajaran, sebagai interaksi antara siswa dengan guru, siswa dengan lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa MTs. dalam mata pelajaran bahasa Inggris siswa yang meliputi:

- a. Perencanaan adalah kebijakan program pembelajaran, RPP, muatan kompetensi inti sosial, evaluasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui sistem pembelajaran yang terintegrasi dan disusun sesuai prinsip perencanaan dan prosedur kegiatan proses pembelajaran.

- b. Pengorganisasian yakni pengorganisasian guru mata pelajaran bahasa Inggris berdasarkan tugas dan fungsinya dalam menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pengajaran (RPP), konten bahan ajar dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa dan siswi.
- c. Pelaksanaan merupakan pendekatan dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa yang diprogramkan, diimplementasikan dalam bentuk proses interaksi komunikasi belajar antara guru dan siswa, secara tatap muka, sesuai dengan situasi dan kondisi dalam mengikuti pelaksanaan proses pembelajaran.
- d. Evaluasi terhadap pengelolaan pembelajaran, dilakukan melalui penilaian autentik yakni penilaian selama proses pembelajaran terhadap pencapaian kompetensi yang dituangkan dalam tujuan, baik berupa ulangan harian, penugasan, tes formatif atau ujian akhir hasil belajar siswa yang terintegrasi dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa siswa.
- e. Hambatan upaya perbaikan, yaitu solusi yang dilakukan untuk menentukan langkah-langkah strategi perbaikan dari berbagai masalah dalam manajemen pembelajaran dan upaya meningkatkan keterampilan berbicara siswa.

Ketiga *Instrumental input* yaitu peraturan/dan kebijakan pemerintah, baik itu pemerintah pusat maupun pemerintah daerah melalui Dinas Pendidikan setempat. Unsur ini berperan penting sebagai payung hukum bagi satuan pendidikan dalam melakukan aktivitas pendidikannya. Hampir semua unsur kurikulum, Sumber daya manusia/guru, sarana prasarana, biaya, yang menjadi aspek penunjang dan pendukung terhadap proses input menjadi *output*.

Keempat, Hasil (*Output*), yaitu siswa-siswa yang memiliki pengetahuan bahasa Inggris di MTs. Nurul Jalal dan MTs. Khairul Ummah Jakarta Utara. Kelima *Outcome* setelah belajar bahasa Inggris siswa memiliki keterampilan berbicara bahasa Inggris. Keenam *environmental input*, yaitu Lingkungan yang berperan aktif mewarnai siswa dalam menerima proses pembelajaran dan meningkatkan keterampilan berbicara, yang terdiri dari

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat dimana siswa berada dan beraktivitas.

2. Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan, maka penelitian ini dibatasi

- a. Perencanaan pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking*) siswa MTs Nurul Jalal dan MTs Khairul Ummah yang berlokasi di Jakarta Utara, yang meliputi:
 - 1) Capaian Pembelajaran
 - 2) Modul Ajar
 - 3) Perangkat Ajar
 - 4) Bahan Ajar
- b. Pengorganisasian pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking*) siswa MTs Nurul Jalal dan MTs Khairul Ummah yang berlokasi di Jakarta Utara yang meliputi penentuan berbagai kegiatan, seperti:
 - 1) Struktur pembelajaran
 - 2) Metode dan media pembelajaran
 - 3) Pengelolaan lingkungan belajar
- c. Pelaksanaan manajemen pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*Speaking*) siswa MTs Nurul Jalal dan MTs Khairul Ummah yang berlokasi di Jakarta Utara, seperti:
 - 1) Melaksanakan pendahuluan
 - 2) Mengkaitkan materi yang sudah dipelajari sebelumnya
 - 3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.
 - 4) Proses pelaksanaan pembelajaran.
- d. Evaluasi/pengawasan manajemen pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking*) siswa MTs Nurul Jalal dan MTs Khairul Ummah yang berlokasi di Jakarta Utara, seperti:
 - 1) Asesmen Formatif
 - 2) Asesmen Sumatif
 - 3) Pendampingan dan umpan balik

- e. Hambatan manajemen pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking skill*) siswa MTs Nurul Jalal dan MTs Khairul Ummah yang berlokasi di Jakarta Utara.
- f. Solusi yang berarti cara pemecahan masalah yang dilakukan dalam implementasi manajemen pembelajaran bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking skill*) siswa.

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking skill*) siswa MTs Nurul Jalal dan MTs Khairul Ummah di Jakarta Utara.

b. Tujuan Khusus

Untuk mendapatkan informasi dan menganalisis

- 1) Mendeskripsikan dan menganalisis perencanaan pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking skill*) siswa MTs Nurul Jalal dan MTs Khairul Ummah di Jakarta Utara.
- 2) Mengetahui pengorganisasian pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking skill*) siswa MTs. Nurul Jalal dan MTs. Khairul Ummah Jakarta Utara
- 3) Mengetahui pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*Speaking skill*) siswa MTs Nurul Jalal dan MTs Khairul Ummah di Jakarta Utara.
- 4) Mengetahui evaluasi/pengawasan pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking skill*) siswa MTs Nurul Jalal dan MTs Khairul Ummah di Jakarta Utara.
- 5) Mengidentifikasi kendala/hambatan yang dihadapi dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara

(*speaking*) siswa MTs Nurul Jalal dan MTs Khairul Ummah di Jakarta Utara.

- 6) Menemukan solusi/ pemecahan masalah pembelajaran Bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking skill*) siswa MTs Nurul Jalal dan MTs Khairul Ummah di Jakarta Utara.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan khasanah keilmuan berkaitan dengan manajemen pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa (*speaking skill*) MTs Nurul Jalal dan MTs Khairul Ummah di Jakarta Utara.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Sekolah

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan memberikan solusi dari permasalahan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi satuan pendidikan (sekolah) dalam melakukan manajemen pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah tingkat SMP/ MTs/ sederajat.

2) Guru Bahasa Inggris

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan memberikan pengetahuan baru dan solusi dari permasalahan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sehingga guru tersebut dapat menciptakan kreativitas dalam melakukan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah sehingga meningkatkan keterampilan berbicara siswa di sekolah tingkat SMP/ MTs/ sederajat.

3) Siswa

Manfaat praktis penelitian ini diharapkan memberikan solusi dari permasalahan pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris sehingga hasil dari penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi siswa dalam meningkatkan

kemampuan bahasa Inggris khususnya pada keterampilan berbicara (*Speaking*) siswa di sekolah tingkat SMP/ MTs/ sederajat.

4) Dinas Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan masukan dan mendorong untuk diterapkan di sekolah-sekolah yang melakukan aktivitas pembelajaran bahasa Inggris pada tingkat SMP/MTs atau sederajat.

5) Peneliti lain

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi salah satu rujukan untuk dikembangkan lebih dalam sehingga menambah khasanah keilmuan khususnya pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan kemampuan keterampilan berbicara SMP/MTs atau sederajat.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking*) siswa MTs Nurul Jalal dan MTs Khairul Ummah di Jakarta Utara?
2. Bagaimana pengorganisasian pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking*) siswa MTs Nurul Jalal dan MTs Khairul Ummah di Jakarta Utara?
3. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking*) siswa MTs Nurul Jalal dan MTs Khairul Ummah di Jakarta Utara?
4. Bagaimana evaluasi pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking skill*) siswa MTs Nurul Jalal dan MTs Khairul Ummah di Jakarta Utara?
5. Apa hambatan yang dihadapi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking*) siswa MTs Nurul Jalal dan MTs Khairul Ummah di Jakarta Utara?
6. Apa solusi dalam proses pembelajaran bahasa Inggris dalam meningkatkan keterampilan berbicara (*speaking*) siswa MTs Nurul Jalal dan MTs Khairul Ummah di Jakarta Utara?